

PENGENALAN TANAMAN OBAT-OBATAN DILINGKUNGAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. HADRIANUS KABUPATEN SAMOSIR

Hanifah Mutia Z. N. Amrul¹, Najla Lubis² dan Armaniar³
^{1,2,3}Staf pengajar Universitas Pembangunan Panca Budi
Email: hanifahmutia@dosen.pancabudi.ac.id

RINGKASAN

Tujuan yang ingin dicapai dari pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya di Kabupaten Samosir mengenai pemanfaatan tanaman yang berpotensi sebagai obat-obatan. Tanaman obat-obatan dapat diperoleh di perkarangan rumah dan juga dapat diperoleh di hutan ataupun kebun masyarakat. Penelitian yang pernah dilakukan pada tahun 2017 tentang etnobotani tanaman obat bagi masyarakat melayu di Desa Bagan Deli menunjukkan sebagian besar tanaman yang digunakan sebagai obat diperoleh dari perkarangan. Hal ini sangat membantu masyarakat ketika mengalami gangguan kesehatan terutama bagi anak-anak usia Balita. Masyarakat setempat tetap melakukan pengobatan secara tradisional, karena masih ada rasa takut ketika memberikat obat-obatan kimia kepada balitanya. Masyarakat Samosir yang sebagian besar dari etnis Batak Toba memiliki potensi tumbuhan yang banyak dan dapat digunakan sebagai obat-obatan. Hal inilah yang menyebabkan pengetahuan tentang tanaman obat-obatan perlu disebarluaskan. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah presentasi tentang jenis-jenis tanaman yang berpotensi obat serta diskusi langsung dengan peserta. Peserta dalam kegiatan ini adalah Perawat, bidan dan pegawai yang berada dilingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hadrianus Kabupaten Samosir. Jenis tanaman yang dikenalkan adalah tanaman perkarangan dan juga tanaman Hutan (liar) yang berpotensi sebagai obat-obatan.

Kata Kunci : *masyarakat, obat-obatan, ceramah.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pulau Samosir adalah sebuah pulau vulkanik di tengah Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara. Pulau Samosir terletak dalam wilayah kabupaten Samosir yang baru dimekarkan pada tahun 2003 dari Kabupaten Toba-Samosir berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai di Provinsi Sumatera Utara, yang diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004 oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia. Suku yang mendiami kabupaten ini pada umumnya adalah suku Batak Toba. Jumlah penduduk Kabupaten Samosir 130.568 jiwa, dengan jumlah rumah tangga (RT) 27.086 RT. Dengan luas wilayah daratan 1.444,25 Km², tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Samosir tahun 2005 sebesar 90,41 jiwa/Km². Kecamatan Pangururan yang merupakan ibukota kabupaten, pusat perdangan dan pusat pemerintahan adalah kecamatan dengan tingkat

kepadatan yang tertinggi, yaitu sebesar 234,11 jiwa/Km². Pada kota Pangururan terdapat salah satu rumah sakit yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hadrianus (Pemerintah Kabupaten Samosir, 2018)

Terdapat berbagai jenis tumbuhan yang dapat digunakan oleh masyarakat. Tumbuhan tersebut digunakan sebagai makanan, lambang keagamaan serta ada juga yang digunakan sebagai obat-obatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amrul *et. al.*, (2017) bahwa masyarakat bagan Deli menggunakan tumbuhan sebagai obat-obatan. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat-obatan adalah daun, batang, akar, rimpang dan umbi. Tumbuhan tersebut diperoleh dengan menanam diperkarangan, mengambil dihutan dan membeli dipasar tradisional. Menurut Wakhidah dan Pradana (2015) bahwa Kadungan metabolit sekunder yang dimiliki masing-masing tumbuhan tersebut menunjang pemanfaatannya sebagai obat.

Namun saat ini masyarakat semakin jarang menggunakan tumbuhan sebagai obat-obatan

karena menggunakan obat herbal atau tradisional diperlukan perlakuan khusus. Jika masyarakat mengguankan obat kimia yang diperoleh dari dokter serasa lebih praktis, karena bisa langsung diminum. Obat-obat kimia yang dikonsumsi terus-menerus akan memberikan dampak tidak baik bagi tubuh. Berdasarkan analisa situasi diatas maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pengenalan Tanaman Obat-obatan Dilingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hadrianus Kabupaten Samosir”.

B. Permasalahan Mitra

Hampir seluruh rumah sakit menggunakan obat kimia dalam melakukan pengobatan bagi pasiennya. Hampir tidak ada rumah sakit yang memanfaatkan tumbuhan dalam melakukan pengobatan. Obat kimia memiliki beberapa kekurangan dan juga kelebihan. Demikian juga dengan obat herbal (yang berasal dari tumbuhan)

Berikut ini akan di uraikan beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan:

1. Semakin sedikitnya pengetahuan tentang tanaman obat-obatan

Di zaman yang semakin canggih ini, banyak jenis obat untuk berbagai jenis penyakit. Tanaman obat-obatan semakin dilupakan oleh generasi sekarang ini.

2. Semakin berkurangnya masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai obat
Penggunaan tumbuhan sebagai obat dinilai tidak praktis, sehingga masyarakat lebih menyukai obat kimia yang bisa langsung diminum dan memberikan respon yang cepat ke tubuh. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih memilih obat kimia daripada obat herbal (tumbuhan).

BAB II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi Permasalahan Mitra

Solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi diantaranya yaitu:

Pengenalan tanaman obat-obatan dilingkungan RSUD Dr. Hadrianus di Kabupaten Samosir

B. Jenis Luaran

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

Peningkatan pengetahuan tentang jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat-obatan

BAB III METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Tim PKM memanfaatkan lokasi ruang rapat yang berada di RSUD Dr. Hadrianus Kabupaten Samosir. Adapun metode pendekatan yang ditawarkan oleh team pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

Ceramah dan Diskusi

Ceramah dan diskusi merupakan cara yang dipakai tim pengabdian masyarakat dengan memakai metode 30 % berupa teori dan 70 % berupa tanya jawab langsung dengan perawat, bidan dan pegawai di RSUD Dr. Hadrianus Kabupaten Samosir.

Bahan ceramah (pelatihan) diberikan pada peserta. setelah selesai ceramah dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab).

Materi ceramah yaitu:

- Ceramah tentang pengenalan tanaman yang berpotensi obat-obatan, agar pengetahuan tentang tanaman obat semakin meningkat.
Penceramah: Hanifah Mutia Z. N. Amrul, S.Si., M.Si

B. Prosedur Kerja

Untuk merealisasikan pengabdian masyarakat ini maka dilakukan terlebih dahulu pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi, baik kepada Kepala RSUD Dr. Hadrianus. Setelah sosialisasi akan dilakukan pelatihan kepada perawat, bidan dan pegawai yang erada dilingkungan Rumah Sakit. Dalam kegiatan ini juga dilakaukan diskusi dan tanya jawab.

C. Rencana Kegiatan

Rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan:

1. Observasi.
Tim PKM mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan yang terjadi dan sedang dihadapi RSUD Dr. Hadrianus kabupaten Samosir. Pengumpulan data yang dilakukan tim PKM dengan cara melakukan pengambilan dokumentasi dan wawancara langsung di lokasi sekolah.
2. Sosialisai Kegiatan.
Tim PKM melakukan sosialisasi kegiatan kepada direktur RSUD Dr. Hadrianus.

3. Pelatihan Pengenalan tanaman berpotensi obat. Pada tahap ini tim PKM melakukan pelatihan pengenalan tanaman yang berpotensi sebagai obat-obatan baik tanaman perkarangan maupun tanaman yang berasal dari hutan.
4. Evaluasi Hasil. Pada tahap ini tim melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar dampak adanya Pelatihan Pengenalan tanaman berpotensi obat di Kabupaten Samosir.

D. Uraian Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan

Adapun bentuk partisipasi pihak-pihak terkait dalam kegiatan PKM ini:

- a. Dalam kegiatan observasi lapangan (pengumpulan data) yang dilakukan RSUD Dr. Hadrianus Kabupaten Samosir memberikan informasi yang lengkap dan jelas tentang permasalahan yang dihadapi.
- b. Selain itu tim PKM juga mendapatkan bantuan dari kepala RSUD Dr. Hadrianus untuk dapat diberikan ijin untuk menggunakan salah satu ruangan rapat sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

E. Uraian Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian

Uraikan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan PKM dilapangan. Evaluasi pelaksanaan program akan selalu dipantau oleh Tim PKM.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Program

1. Peserta Kegiatan PPM

Peserta pada pelatihan ini adalah pegawai (perawat, bidan dan staf) Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hadrianus Kabupaten Samosir. Daftar nama-nama peserta pelatihan pada RSUD Dr. Hadrianus Kabupaten Samosir terdapat pada Lampiran 7. Pada kegiatan pelatihan ini juga melibatkan mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi dan Alumni.

2. Persiapan Materi

Materi yang akan disampaikan untuk pelatihan, telah disisipkan terkait tentang pemanfaatan tanaman sebagai obata-obatan, Materi tersebut dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang jenis-jenis tumbuhan obat-obatan pada

masyarakat pesisir Bagan Deli. Materi tersebut berisikan tentang:

1. Jenis-jenis tumbuhan budidaya yang berpotensi sebagai obat-obatan
 2. Jenis-jenis tumbuhan hutan yang berpotensi sebagai obat-obatan
 3. Berbagai manfaat tumbuhan yang berpotensi obat
3. Penyampaian Materi

Materi pada pelatihan disampaikan oleh: Hanifah Mutia Z. N. Amrul. S.Si, M.Si

Pada pelaksanaan kegiatan juga melibatkan mahasiswa UNPAB untuk persiapan kegiatan serta Alumni dan Staf LPPM UNPAB.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan berjalan lancar dengan peserta 11 orang dari perawat, bidan dan staf RSUD Dr. Hadrianus Kabupaten Samosir. Peserta cukup antusias dalam mengikuti pelatihan. Hal ini dilihat dari peserta yang mengajukan pertanyaan tentang berbagai manfaat dan kekurangan penggunaan tumbuhan sebagai obat-obatan. Bahkan ada peserta pelatihan memberikan contoh tanaman yang biasa digunakannya sebagai obat ketika mengalami luka ringan. Beberapa contoh tanaman yang ditampilkan ketika presentasi, rata-rata peserta pelatihan mengetahui jenis tanaman tersebut, namun hanya beberapa orang saja yang mengetahui kalau jenis tanaman tersebut memiliki potensi sebagai tanaman obat-obatan.

Salah seorang peserta pelatihan juga mengemukakan pendapatnya, seandainya seluruh masyarakat mengetahui jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat-obatan, rumah sakit tidak akan penuh antrian pasien yang ingin berobat. Sakit ringan bisa langsung diatasi sendiri dirumah tanpa harus ke dokter.





Gambar 1. Foto saat penyampaian materi kepada peserta pelatihan di RSUD Hadrianus Kabupaten Samosir.

BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Telah tersampainya jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat-obatan. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat-obatan tersebut dapat diperoleh di perkarangan rumah, kebun dan hutan yang berada dilingkungan sekitar pemukiman warga.

B. Saran

Perlu dilakukan kegiatan pelatihan pengenalan tanaman atau tumbuhan berpotensi obat bagi masyarakat lainnya dan juga anak-anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrul Hanifah M Z N, Armaniar dan Najla Lubis. 2017. Studi Etnobotani Tanaman Berpotensi Obat pada Masyarakat di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan. Laporan Akhir Penelitian Hibah Internal. Universitas Pembangunan Panca Budi. Medan, Pemerintah Kabupaten Samosir. 2018. Profil Kabupaten Samosir. <https://samosirkab.go.id/web>. Diunggah pada tanggal 17 juli 2018.
- Wakhidah A.Z dan Pradana D H. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Tuanda, Kecamatan Jailolo, Halmahera Barat. <https://www.researchgate.net/publication/320057801>. Diunggah tanggal 17 Juli 2018.